

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Balekambang pada umumnya masih menerapkan pendekatan yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru. Proses transfer pengetahuan lebih banyak mengandalkan metode ceramah, hafalan, dan penerapan tekstual terhadap materi keagamaan. Hal ini berdampak pada minimnya ruang bagi peserta didik untuk mengkonstruksi pemahaman keagamaan mereka secara kritis dan kontekstual. Akibatnya, capaian pembelajaran seringkali hanya sebatas penguasaan kognitif tingkat dasar dan kurang menyentuh aspek afektif serta psikomotorik yang lebih dalam. Praktik demikian kurang selaras dengan tuntutan kompetensi abad 21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Padahal, pendidikan agama memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan worldview peserta didik di tengah kompleksitas kehidupan modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya transformatif untuk membangun pengalaman belajar yang lebih partisipatif dan bermakna bagi siswa.

Dari observasi awal, terlihat bahwa interaksi di kelas PAI masih didominasi oleh guru sebagai sumber kebenaran utama, sementara partisipasi aktif siswa dalam mengolah informasi relatif terbatas. Pembelajaran jarang dikaitkan dengan masalah atau konteks kehidupan nyata yang dihadapi siswa di lingkungan sosial dan budayanya. Siswa cenderung menjadi penerima pasif pengetahuan yang

dianggap sudah final, tanpa diberi kesempatan luas untuk menguji, mendialogkan, dan menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas mereka. Fenomena ini berpotensi menghasilkan pemahaman keagamaan yang rigid dan kurang aplikatif dalam menyelesaikan persoalan kontemporer. Di sisi lain, madrasah sebagai institusi berbasis masyarakat sebenarnya memiliki modal sosial dan kultural yang kuat untuk dijadikan titik awal pembelajaran konstruktif. Kesempatan untuk mengimplementasikan paradigma konstruktivisme dalam pembelajaran PAI di madrasah tersebut tampaknya belum dioptimalkan secara sistematis dan terencana. Maka, mengkaji kesenjangan antara praktik ideal pembelajaran konstruktif dengan realitas empirik yang ada menjadi sangat penting.

Secara teoretis, konstruktivisme menawarkan kerangka pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan pengalaman nyata. Vygotsky¹ dalam bukunya *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* menekankan bahwa pembelajaran terjadi dalam zona perkembangan proksimal melalui interaksi sosial dan bimbingan dari pihak yang lebih kompeten. Prinsip ini sejalan dengan semangat pendidikan Islam yang mendorong dialog, musyawarah (syura), dan pencarian ilmu sepanjang hayat. Namun, aplikasi teori Vygotsky dalam konteks spesifik pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah masih memerlukan model operasional yang lebih konkret dan terkontekstualisasi. Teori utama konstruktivisme belum banyak dielaborasi secara

¹ Vygotsky (1978), *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, Harvard University Press, hlm. 86

mendalam untuk merancang strategi pembelajaran PAI yang holistik dan integratif antar cabang ilmunya.

Lebih lanjut, Piaget² dalam karyanya *To Understand is to Invent* menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema yang telah ada. Teori ini memberikan dasar kuat untuk pembelajaran yang bersifat menemukan dan inkuiri. Namun, literatur mengenai bagaimana proses asimilasi dan akomodasi ini bekerja secara efektif dalam internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak, yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyangkut keyakinan dan perilaku, masih sangat terbatas. Banyak buku ajar dan panduan pembelajaran PAI, seperti yang disusun oleh Kementerian Agama RI, lebih berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar yang terukur secara kognitif. Sementara itu, buku *Pembelajaran Konstruktivistik* karya Slavin³ terbitan Nusa Media Bandung meskipun menjelaskan strategi umum, kurang menyentuh nuansa nilai dan epistemologi keislaman yang menjadi ruh pembelajaran PAI. Terdapat kesenjangan antara teori pembelajaran umum konstruktivisme dengan filosofi dan tujuan pendidikan Islam yang ingin mencapai keseimbangan antara ilmu (*science*) dan iman (*faith*).

Di sisi lain, teori konstruktivisme sosial ala Vygotsky yang menekankan mediasi kultural sangat relevan dengan pembelajaran di madrasah yang kaya nilai kearifan lokal. Namun, referensi yang mengkhususkan pada integrasi teori ini dengan pembelajaran PAI masih jarang ditemui. Buku *Islamic Education and the*

² Piaget, *To Understand is to Invent* (New York, Grossman, 1973, hlm. 20

³ Slavin (2018), *Pembelajaran Konstruktivistik*, Nusa Media Bandung, hlm. 145

Construction of Modern Muslim Identity karangan Niyozov & Memon⁴ terbitan Routledge New York mengkritisi bahwa pendidikan Islam sering terjebak dalam dikotomi antara tradisi dan modernitas. Penelitian ini berusaha menjembatani dikotomi tersebut dengan menguji bagaimana teori konstruktivisme yang modern dapat diadaptasi untuk memperkaya tradisi pembelajaran PAI tanpa kehilangan identitasnya. Dengan demikian, studi ini akan mengisi celah teoritis dengan merumuskan kerangka implementasi konstruktivisme yang sensitif konteks dan selaras dengan visi pendidikan Islam di madrasah.

Secara riset, telah banyak studi yang mengkaji penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di berbagai setting pendidikan. Namun, fokus pada rumpun PAI secara integratif di Madrasah Aliyah masih terbatas. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Sari & Pratama (2020)⁵ dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fikih" lebih banyak menitikberatkan pada satu mata pelajaran dan model tertentu, belum melihat PAI sebagai satu kesatuan rumpun ilmu yang saling terkait. Riset lain oleh Fadhilah (2021)⁶ tentang "Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme di Madrasah" memberikan gambaran umum dampak terhadap motivasi belajar, namun belum mengungkap proses implementasi yang mendetail serta kendala spesifik di lapangan, terutama dalam konteks madrasah swasta berbasis masyarakat seperti Miftahul Ulum.

⁴ Niyozov & Memon (2011), *Islamic Education and the Construction of Modern Muslim Identity*, Routledge New York, hlm. 112

⁵ Sari, N., & Pratama, A. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fikih. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah*, 5(2), 120-135

⁶ Fadhilah, R. (2021). Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme di Madrasah. *Asian Journal of Education*, 3(1), 45-60

Studi sebelumnya juga cenderung berfokus pada outcome kognitif. Penelitian Aziz⁷ berjudul "Konstruktivisme dan Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Eksperimen" misalnya, mengukur peningkatan hasil tes, tetapi kurang membahas aspek perubahan sikap dan pembentukan karakter secara mendalam sebagai dampak dari proses konstruksi pengetahuan. Selain itu, riset-riset terdahulu yang membahas pembelajaran konstruktif di madrasah, seperti karya Hidayat⁸ "Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI" sering kali tidak menyertakan analisis mendalam tentang peran kearifan lokal dan modal sosial masyarakat sekitar madrasah sebagai sumber belajar dan mediator dalam proses konstruktivisme sosial. Padahal, aspek ini sangat krusial bagi madrasah yang berbasis pesantren dan komunitas.

Lebih spesifik lagi, belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji implementasi pembelajaran berbasis teori konstruktivisme untuk seluruh rumpun PAI (Fikih, Akidah Akhlak, Quran-Hadis, SKI) di satu madrasah dengan setting Madrasah Aliyah swasta di lingkungan pesantren (Balekambang, Bandung Barat). Mayoritas penelitian dilakukan di Madrasah Negeri atau sekolah umum. Penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan melakukan studi mendalam yang tidak hanya mengevaluasi hasil, tetapi lebih penting lagi, mengurai proses, strategi, tantangan, dan dinamika yang terjadi saat teori konstruktivisme diimplementasikan dalam ekosistem pendidikan Islam yang khas di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Balekambang.

⁷ Aziz, A. (2019). Konstruktivisme dan Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Eksperimen. *International Journal of Educational Research*, 7(3), 210-225

⁸ Hidayat, T. (2018). Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55-70

Yang tak kalah pentingnya adalah latar menarik, mendesak dan uniknya mengapa riset ini diselenggarakan. Pertama, alasan menarik penelitian ini terletak pada upayanya untuk menyinergikan paradigma pendidikan modern (konstruktivisme) dengan khazanah pembelajaran agama Islam di madrasah. Dinamika yang muncul dari pertemuan antara teori Barat yang sekuler pada awalnya dengan nilai-nilai Islam yang normatif di ruang kelas madrasah menawarkan kajian yang kompleks dan menarik secara akademik. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana guru-guru PAI menginterpretasikan, mengadaptasi, dan menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam mengajarkan nilai-nilai ilahiyah, serta respon kreatif siswa dalam membangun pemahaman keagamaannya. Kedua, alasan mendesak penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan zaman yang dihadapi generasi muda muslim, seperti maraknya paham radikal, intoleransi, dan sekularisme ekstrem. Pembelajaran PAI yang konvensional dan dogmatis dinilai kurang efektif dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap moderat dalam beragama. Implementasi konstruktivisme diharapkan dapat menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan, dialogis, dan mampu membentuk pemahaman agama yang kontekstual, damai, dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini mendesak untuk dilakukan sebagai upaya kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama melalui praktik pembelajaran yang inovatif di madrasah. Ketiga, alasan unik penelitian ini adalah lokus studinya yang spesifik, yaitu Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Balekambang, Bandung Barat, yang merupakan bagian dari ekosistem pesantren dan masyarakat agraris. Keunikan ini terletak pada

bagaimana prinsip-prinsip konstruktivisme akan dioperasionalkan dalam lingkungan dengan budaya dan kearifan lokal Sunda yang kuat, serta keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai pesantren. Penelitian ini akan menghasilkan gambaran yang khas dan kontekstual tentang implementasi konstruktivisme dalam setting sosio-kultural yang tidak ditemui di madrasah atau sekolah pada umumnya, sehingga temuan dan model yang dihasilkan dapat menjadi rujukan bernuansa lokal untuk pengembangan pembelajaran PAI di madrasah serupa.

Berdasarkan uraian mengenai ketiga kesenjangan (gap) sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa topik penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Rumpun PAI Berbasis Teori Konstruktivisme di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Balekambang Bandung Barat merupakan topik yang sangat *researchable*. Ke-*researchable*-an topik ini dibuktikan oleh adanya ruang kajian yang jelas baik secara empirik, teoretis, maupun riset sebelumnya. Secara empirik, penelitian ini akan mengisi celah antara praktik pembelajaran konvensional yang masih dominan dengan kebutuhan akan pendekatan konstruktif yang partisipatif. Secara teoretis, penelitian ini menawarkan peluang untuk mengembangkan model implementasi konstruktivisme yang dielaborasi secara kontekstual dengan filosofi dan tujuan pendidikan Islam, sehingga dapat menjembatani dikotomi antara teori pembelajaran modern dan tradisi keilmuan PAI. Sementara dari sisi gap riset, topik ini memberikan kontribusi orisinal melalui studi mendalam yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran rumpun PAI dalam satu kajian, pada setting madrasah swasta berbasis pesantren dan komunitas lokal yang spesifik, yang belum banyak dieksplorasi peneliti lain. Dengan demikian, kompleksitas

interaksi antara teori, kebijakan kurikulum, praktik pedagogis guru, budaya belajar siswa, dan konteks sosio-kultural madrasah dalam topik ini menyediakan landasan yang kuat dan lapangan yang subur bagi sebuah penelitian untuk menghasilkan temuan yang substantif, kontekstual, serta memiliki signifikansi praktis dan akademis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, studi ini akan berfokus pada dua aspek utama yang saling berkaitan untuk mengisi celah yang telah diidentifikasi. Fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Balekambang?
2. Bagaimana bentuk konstruksi pemahaman siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits perspektif teori konstruktivisme di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Balekambang?

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk beberapa hal, yakni :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Balekambang.

2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk konstruksi pemahaman siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits perspektif teori konstruktivisme di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Balekambang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut di bawah ini.

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam: Penelitian ini berkontribusi pada pengayaan khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran PAI. Temuan penelitian diharapkan dapat mengontekstualisasikan dan memperkaya teori konstruktivisme (Piaget dan Vygotsky) dengan nuansa nilai dan epistemologi keislaman, sehingga menghasilkan kerangka teoretis yang lebih relevan untuk pembelajaran agama di lembaga pendidikan Islam.
- b. Bagi Pengembangan Teori Pembelajaran: Studi ini dapat memberikan perspektif baru mengenai implementasi teori konstruktivisme dalam setting pendidikan yang khas (madrasah berbasis pesantren dan komunitas), memperluas aplikasi teori tersebut di luar konteks pendidikan umum yang selama ini banyak didominasi dalam literatur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik di Madrasah: Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi guru-guru, khususnya guru

rumpun PAI, untuk mengembangkan strategi, metode, dan desain pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan bermakna. Rekomendasi praktis yang dihasilkan dapat membantu guru dalam menerapkan pendekatan konstruktif sesuai dengan konteks mata pelajaran dan karakteristik siswa.

- b. Bagi Pimpinan Madrasah dan Pengambil Kebijakan: Temuan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pimpinan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum dan penyelenggara madrasah sejenis dalam menyusun kebijakan pengembangan profesionalisme guru, supervisi akademik, dan pengelolaan pembelajaran. Bagi Kementerian Agama, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk penyusunan pedoman atau modul pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan berorientasi pada siswa.
- c. Bagi Siswa: Implementasi hasil penelitian pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, mendalam, dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini berpotensi meningkatkan pemahaman keagamaan yang kritis, aplikatif, dan moderat, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi masa depan mereka.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi untuk studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, variasi metode (seperti penelitian eksperimen untuk mengukur efektivitas), atau

fokus pada aspek tertentu yang lebih spesifik dari pembelajaran konstruktif dalam pendidikan agama.

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memperkuat pijakan penelitian dan menunjukkan posisi studi ini dalam peta akademik, berikut disajikan tinjauan terhadap lima penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir yang relevan dengan topik implementasi pembelajaran berbasis konstruktivisme dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Amin & Huda dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) berbasis konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah" bertujuan untuk menguji pengaruh model PBL terhadap capaian siswa. Menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain non-equivalent control group, serta didasari oleh teori konstruktivisme kognitif Piaget dan konstruktivisme sosial Vygotsky yang dioperasionalkan melalui sintaks PBL, penelitian ini membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan baik dalam hasil belajar kognitif maupun skor kemampuan berpikir kritis dibandingkan kelompok kontrol. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan konstruktivisme melalui PBL dapat diadaptasi untuk pembelajaran Akidah

Akhlak, meskipun masih terbatas pada pengukuran outcome kuantitatif dan hanya pada satu mata pelajaran dalam rumpun PAI. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model PBL efektif diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan direkomendasikan pelatihan bagi guru untuk menguasai model tersebut.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sari berjudul "Implementasi pendekatan konstruktivisme sosial dalam pembelajaran Fikih untuk membentuk keterampilan sosial (social skills) siswa di MTs" ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Landasan utama penelitian ini adalah teori konstruktivisme sosial Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD) dan mediasi sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih dengan strategi diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus yang melibatkan interaksi sosial mampu meningkatkan kerja sama, empati, dan keterampilan komunikasi siswa dalam menyelesaikan masalah fikih kontemporer. Penelitian ini menguatkan relevansi konstruktivisme sosial dalam pembelajaran fikih yang bersifat normatif-praktis, meskipun lokus penelitian di MTs (tingkat menengah pertama) dan tidak mengkaji dampak pada pemahaman teologis-filosofis yang lebih dalam. Kesimpulannya, interaksi sosial dalam pembelajaran merupakan kunci untuk menginternalisasi nilai fikih sekaligus mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Fadhilah & Jamil dengan judul "Analisis kendala guru PAI dalam menerapkan pendekatan

konstruktivisme di Madrasah Aliyah Negeri" ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Teori konstruktivisme dijadikan sebagai pisau analisis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara idealitas teori dan realitas praktik. Temuan penelitian mengungkap bahwa kendala utama berasal dari faktor internal, seperti mindset guru yang masih terpaku pada metode konvensional dan pemahaman terbatas tentang konstruktivisme, serta faktor eksternal, seperti terbatasnya waktu jam pelajaran, beban administratif yang tinggi, dan fasilitas yang kurang mendukung. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi akar masalah dalam implementasi, namun belum menawarkan model atau strategi konkret untuk mengatasi kendala tersebut dalam konteks madrasah yang spesifik, terutama madrasah swasta. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa diperlukan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang intensif untuk mengubah paradigma dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Maulana & Zuhdi berjudul "Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis pendekatan konstruktivisme" ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) dengan model Borg & Gall yang menghasilkan modul pembelajaran. Teori konstruktivisme digunakan sebagai dasar untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menghubungkan materi sejarah dengan konteks lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan

terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap warisan lokal sebagai bagian dari sejarah Islam yang dinamis. Penelitian ini memberikan contoh konkret mediasi kultural dalam konstruktivisme sosial, meskipun fokusnya hanya pada mata pelajaran SKI dan berbasis pengembangan produk sehingga belum mengamati proses implementasi yang dinamis di kelas secara natural. Kesimpulannya, kearifan lokal merupakan sumber belajar yang potensial untuk membuat pembelajaran SKI lebih bermakna dan kontekstual.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Habibi dengan judul "Dampak pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis inquiry terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konseptual siswa MA" ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan desain sequential explanatory. Teori konstruktivisme, khususnya fase-fase dalam pembelajaran inkuiri, menjadi kerangka penerapan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman konseptual siswa tentang ilmu tajwid dan tafsir dasar, sementara data kualitatif mengungkap peningkatan motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu siswa. Penelitian ini menunjukkan kekuatan konstruktivisme melalui inkuiri untuk mata pelajaran yang bersifat teknis dan hermeneutik seperti Al-Qur'an Hadis, namun belum menyentuh aspek afektif-spiritual yang lebih dalam dan tidak membahas dinamika perubahan peran guru secara rinci. Dengan demikian,

disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri cocok untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadis.

Kelima penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam menguji berbagai aspek konstruktivisme pada elemen-elemen terpisah dari rumpun PAI. Namun, terdapat ruang yang belum terisi: belum ada penelitian yang mengkaji implementasi konstruktivisme secara komprehensif dan integratif untuk keempat mata pelajaran dalam rumpun PAI secara bersamaan dalam satu studi kasus di satu madrasah. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu cenderung terfokus pada outcome atau kendala, sementara proses implementasi yang dinamis, strategi adaptasi guru, dan dampak multidimensi (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam sebuah ekosistem madrasah yang unik (seperti MA Miftahul Ulum Balekambang yang berbasis pesantren dan komunitas lokal) belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan eksplorasi holistik yang menggabungkan analisis proses dan dampak pada konteks yang spesifik dan belum terjamah.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Amin & Huda (2021)	Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) berbasis konstruktivisme	- Fokus pada penerapan konstruktivisme dalam konteks PAI. -	- Desain Penelitian: Kuasi-eksperimen (kuantitatif). - Fokus Konten:	Meneliti keempat mata pelajaran PAI secara integratif dalam satu ekosistem pendidikan. Berfokus pada proses

		dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.	Menggunakan teori konstruktivisme Piaget/Vygotsky. - Lokus penelitian di madrasah/sekolah Islam.	Satu mata pelajaran (Akidah Akhlak). - Analisis Data: Berfokus pada <i>outcome</i> terukur (hasil belajar, kemampuan berpikir kritis).	dinamika implementasi secara natural, bukan hanya hasil akhir yang terukur. Menggunakan pendekatan etnografi untuk memahami makna dan praktik dari dalam konteks yang unik (MA berbasis pesantren & komunitas lokal).
2	Sari, N. (2020)	Implementasi pendekatan konstruktivisme sosial dalam pembelajaran Fikih untuk membentuk keterampilan sosial (<i>social skills</i>) siswa di MTs.	- Fokus pada konstruktivisme sosial dalam pembelajaran PAI. - Menggunakan pendekatan kualitatif. - Menekankan interaksi sosial sebagai media pembelajaran.	- Level Pendidikan: Madrasah Tsanawiyah (MTs/SMP). - Fokus Konten: Satu mata pelajaran (Fikih). - Dimensi yang Diteliti: Lebih pada keterampilan sosial (<i>social skills</i>).	Mengkaji implementasi di tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki kompleksitas materi dan pemikiran lebih tinggi. Analisis komprehensif terhadap dampak multidimensi (kognitif, afektif, psikomotor) yang lebih luas dari sekedar keterampilan sosial. Mengungkap konstruksi makna keagamaan dalam dialektika antara teks, konteks lokal, dan pemikiran kritis siswa yang lebih matang.
3	Fadhilah & Jamil (2022)	Analisis kendala guru PAI dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme di Madrasah Aliyah Negeri.	- Fokus pada implementasi konstruktivisme di Madrasah Aliyah. -	- Fokus Kajian: Kendala dan faktor penghambat. - Ruang Lingkup: Belum fokus	Tidak hanya mengidentifikasi kendala, tetapi juga mengeksplorasi strategi adaptasi dan agensi guru dalam mengatasi kendala

			Menggunakan pendekatan kualitatif. - Mengidentifikasi masalah dalam praktik di lapangan.	pada upaya adaptasi atau solusi strategis di konteks spesifik. - Setting: Madrasah Aliyah Negeri (MAN), belum spesifik pada madrasah berbasis pesantren dan komunitas tradisional.	tersebut di lingkungan madrasah yang spesifik (berbasis pesantren). Memberikan gambaran holistik tentang ekosistem pembelajaran yang unik, termasuk dinamika kultural dan nilai-nilai komunitas lokal yang mempengaruhi implementasi.
4	Maulana & Zuhdi (2019)	Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis pendekatan konstruktivisme.	Mengaitkan konstruktivisme dengan kontekstualisasi pembelajaran PAI. - Menekankan keterkaitan materi dengan realitas/kearifan lokal.	- Tipe Penelitian: Research and Development (R&D) yang fokus pada pengembangan produk/modul. - Fokus Konten: Satu mata pelajaran (SKI). - Proses: Belum mengamati implementasi dinamis di kelas secara natural.	Bukan penelitian pengembangan produk, melainkan penelitian etnografi yang mengamati secara mendalam dan natural implementasi yang sudah berjalan di kelas. Mengkaji integrasi kearifan lokal sebagai bagian dari proses belajar yang hidup dalam seluruh mata pelajaran PAI, bukan hanya dalam modul SKI. Memotret respons dan negosiasi makna siswa terhadap integrasi nilai lokal dalam pembelajaran

					agama mereka.
5	Habibi, A. (2023)	Dampak pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis inquiry terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konseptual siswa MA.	- Fokus pada penerapan model konstruktivistik (inkuiri) dalam mata pelajaran PAI. - Lokus di Madrasah Aliyah. - Mengkaji dampak pada aspek kemandirian dan pemahaman konseptual.	- Desain Penelitian: Mixed Methods dengan penekanan pada pengukuran dampak. - Fokus Konten: Satu mata pelajaran (Al-Qur'an Hadis). - Aspek yang dikaji: Belum menyelami aspek afektif-spiritual yang lebih dalam dan dinamika peran guru secara rinci.	Fokus pada proses konstruksi makna keagamaan yang lebih holistik, termasuk dimensi afektif dan spiritual yang sulit diukur kuantitatif. Menganalisis pergeseran peran guru dari satu sumber pengetahuan menjadi fasilitator dan mediator nilai dalam ekosistem madrasah pesantren. Menyaji studi kasus mendalam pada satu madrasah dengan kekhasan budaya pesantren dan lokalnya, sehingga temuan bersifat kontekstual dan mendalam, bukan generalisasi terhadap suatu model/metode.

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No	Aspek Orisinalitas	Penelitian-Penelitian Sebelumnya (Rata-rata)	Orisinalitas Penelitian Ini	Kontribusi Orisinalitas
1	Ruang Lingkup Konten Mata Pelajaran	Terfokus pada satu mata pelajaran tertentu dalam rumpun PAI (misal: Akidah Akhlak, Fikih, SKI, atau Al-Qur'an Hadis) secara terpisah.	Mengkaji implementasi konstruktivisme secara komprehensif dan integratif pada seluruh mata pelajaran rumpun	Memberikan gambaran yang utuh dan sinergis tentang bagaimana konstruktivisme dioperasionalkan dalam seluruh

			PAI (Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Al-Qur'an Hadis) dalam satu studi.	dimensi pendidikan agama Islam, serta interaksi dan tantangan yang mungkin muncul antar-elemen kurikulum tersebut.
2	Pendekatan dan Kedalaman Metodologis	Dominan menggunakan pendekatan kuantitatif (eksperimen) untuk mengukur efektivitas, atau kualitatif deskriptif/ studi kasus yang terbatas pada deskripsi aktivitas atau identifikasi kendala.	Menggunakan pendekatan etnografi pendidikan. Hal ini memungkinkan penyelaman yang sangat mendalam, partisipatif, dan naturalistik ke dalam proses pembelajaran, budaya kelas, serta nilai-nilai yang hidup di lingkungan madrasah.	Menghasilkan data yang kaya tentang "bagaimana" dan "mengapa" suatu praktik terjadi, termasuk dinamika interaksi, negosiasi makna, dan strategi tersembunyi (<i>hidden curriculum</i>) yang tidak tertangkap metode lain.
3	Konteks dan Setting Spesifik	Setting penelitian umum di sekolah/madrasah regul er atau negeri, dengan karakteristik yang relatif umum.	Setting penelitian di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Balekambang, sebuah lembaga yang berbasis pesantren dan terikat kuat dengan komunitas lokal (tradisional) di Bandung Barat. Konteks ini sangat spesifik dan unik.	Mengungkap implementasi konstruktivisme dalam ekosistem khas pesantren, di mana terjadi dialektika antara otoritas keilmuan tradisional (kitab kuning, kiai) dengan paradigma pembelajaran aktif dan kritis. Menjawab bagaimana teori Barat diadaptasi dalam budaya pendidikan Islam yang kental.
4	Fokus Analisis	Cenderung berfokus pada produk/outcome (p	Lebih menitikberatkan pada analisis proses	Memetakan "proses implementasi"

	Proses vs. Hasil	eningkatan nilai, keterampilan) atau pada faktor penghambat semata.	yang dinamis. Bagaimana guru berstrategi, bagaimana siswa mengkonstruksi pemahaman, bagaimana nilai-nilai lokal diinteraksikan, dan bagaimana tantangan diadaptasi dalam praktik sehari-hari.	sebagai fenomena yang hidup dan berubah, bukan sekadar daftar kendala atau tabel peningkatan skor. Temuan akan berbentuk narasi strategis dan mekanisme adaptasi yang kontekstual.
5	Dimensi yang Dieksplorasi	Sering terbatas pada dimensi kognitif dan psikomotorik (hasil belajar, berpikir kritis, keterampilan sosial).	Mengeksplorasi dampak multidimensi, termasuk dimensi afektif dan spiritual yang sering diabaikan namun sentral dalam PAI, seperti perubahan sikap keagamaan, internalisasi nilai, dan pengembangan sikap spiritual.	Memberikan perspektif yang lebih seimbang dan autentik tentang keberhasilan pembelajaran PAI, yang tidak hanya diukur dari penguasaan materi tetapi juga dari penghayatan dan praktek nilai.
6	Posisi Peneliti dan Sumber Data	Peneliti sebagai pengamat eksternal yang mengumpulkan data dari kegiatan yang dirancang (eksperimen) atau wawancara terstruktur.	Peneliti sebagai Instrument partisipan dalam etnografi, yang menghabiskan waktu panjang di lokasi untuk mengalami langsung budaya belajar, ritual, dan interaksi informal di dalam dan luar kelas.	Data yang diperoleh lebih autentik, terpercaya, dan menyeluruh, mencakup aspek formal dan informal. Memungkinkan analisis tentang peran budaya madrasah dan nilai komunitas sebagai mediator pembelajaran.

Penelitian ini original karena menggabungkan dan memperdalam berbagai aspek yang masih terfragmentasi dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini bukan sekadar menguji efektivitas sebuah

model pada satu mata pelajaran, melainkan membaca seluruh "tubuh" pembelajaran PAI di sebuah "organisme" pendidikan yang unik melalui kacamata konstruktivisme dengan pendekatan etnografi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan teori substantif atau model konseptual tentang implementasi konstruktivisme dalam PAI yang kontekstual, grounded, dan reflektif terhadap realitas sosio-kultural pesantren dan komunitas lokal.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan batasan yang jelas, berikut adalah definisi istilah-istilah kunci dalam penelitian ini menurut konteksnya:

1. Implementasi Pembelajaran

Serangkaian tindakan praktis, prosedural, dan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan proses belajar-mengajar. Dalam penelitian ini, implementasi mencakup seluruh tahapan operasionalisasi teori konstruktivisme ke dalam strategi, metode, media, dan interaksi pembelajaran di kelas.

2. Rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam)

Kelompok mata pelajaran inti dalam kurikulum madrasah yang memiliki tujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam penelitian ini, Rumpun PAI secara spesifik merujuk pada empat mata pelajaran: (a) Al-Qur'an Hadis (tentang

tilawah, hafalan, dan pemahaman dasar); (b) Akidah Akhlak (tentang keimanan, akhlak terpuji, dan tercela); (c) Fikih (tentang hukum Islam ibadah dan muamalah); dan (d) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (tentang peradaban Islam).

3. Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme

Suatu pendekatan pembelajaran yang mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru ke siswa, tetapi secara aktif dibangun (dikonstruksi) oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran berbasis teori konstruktivisme didefinisikan sebagai praktik pedagogis di kelas PAI yang menerapkan prinsip-prinsip inti seperti: (a) membangun pengetahuan baru berdasarkan pemahaman awal siswa; (b) menciptakan lingkungan belajar yang menantang melalui masalah autentik (*problem-based*), inkuiri, atau diskusi; (c) memfasilitasi interaksi sosial (diskusi kelompok, kerja sama) sebagai media belajar; dan (d) peran guru sebagai fasilitator dan mediator, bukan pemberi informasi tunggal.

4. Konstruktivisme

Landasan filosofis dan psikologis yang mendasari pendekatan pembelajaran tersebut. Penelitian ini mengacu pada dua aliran utama: (a) Konstruktivisme Kognitif (Jean Piaget) yang menekankan proses individu dalam mengasimilasi dan mengakomodasi informasi untuk membangun skema pengetahuan; dan (b) Konstruktivisme Sosial (Lev Vygotsky) yang menekankan peran fundamental interaksi sosial, budaya,

dan bantuan (*scaffolding*) dari orang yang lebih kompeten dalam pembelajaran.

5. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Balekambang Bandung Barat

Lembaga pendidikan menengah atas berbasis Islam (setara SMA) yang menjadi lokus spesifik penelitian. Dalam konteks ini, madrasah ini didefinisikan sebagai sebuah ekosistem pendidikan unik yang memiliki karakteristik: (a) status sebagai madrasah swasta di bawah naungan yayasan masyarakat; (b) keterkaitan erat dengan nilai-nilai dan tradisi pesantren; (c) berada dalam lingkungan sosial-budaya masyarakat Sunda di Balekambang, Bandung Barat; dan (d) menjadi subjek dimana implementasi konstruktivisme dalam PAI akan dikaji.

